

POTRET PERUNDUNGAN DALAM NOVEL ALASKA LETTA KARYA DIDIK SABRULLAH**PORTRAIT OF BULLYING IN THE NOVEL ALASKA LETTA BY DIDIK SABRULLAH****Azizah^{a,*} Yenni Hayati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: ziziazizah769@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bentuk perundungan dalam novel *Alaska Aletta* karya Didik Sabrullah, faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan dalam novel *Alaska Aletta*, dan dampak dari perundungan di dalam novel *Alaska Aletta*. Penelitian ini menggunakan teori kajian sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa novel *Alaska Aletta* karya Didik Sabrullah. Hasil penelitian ini adalah Bentuk-bentuk perundungan yaitu (a) perundungan fisik, (b) verbal, dan (c) psikologis. Faktor penyebab terjadinya perundungan terbagi menjadi dua yaitu (a) faktor pengaruh dalam keluarga dan (b) faktor pengaruh teman sebaya. Dampak dari perundungan ada dua yaitu, (a) dampak individu dan (c) dampak sosial.

Kata Kunci: potret perundungan, sosiologi sastra, novel, *Alaska Letta***Abstract**

This research aims to determine the forms of bullying in the novel Alaska Aletta by Didik Sabrullah, the factors that cause bullying in the novel Alaska Aletta, and the impact of bullying in the novel Alaska Aletta. This research uses the theory of literary sociology studies. This research is literary research using descriptive methods. The data source for this research is the novel Alaska Aletta by Didik Sabrullah. The results of this research are forms of bullying, namely (a) physical bullying, (b) verbal, and (c) psychological. The factors that cause bullying are divided into two, namely (a) family influence factors and (b) peer influence factors. There are two impacts of bullying, namely, (a) individual impact and (c) social impact.

Keywords: portrait of bullying, sociology of literature, novel, *Alaska Letta***PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah gambaran masyarakat sosial atau gambaran realitas kehidupan sosial masyarakat. Ratna (2005: 60) menyatakan bahwa adanya hubungan yang mendasar antara karya sastra dan masyarakat. Hubungan tersebut disebabkan, (1) karya sastra itu sendiri dihasilkan oleh pengarang, (2) pengarang merupakan bagian dari masyarakat, (3) pengarang tersebut memanfaatkan kekayaan masyarakat tersebut, (4) hasil dari karya sastra tersebut dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Salah satu karya sastra yang populer saat ini dimasyarakat yaitu novel. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel dimaksudkan untuk mengangkat peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra terdapat struktur penceritaan yang menggambarkan realitas kehidupan sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra dapat mencerminkan berbagai aspek kehidupan yang memuat peristiwa-peristiwa yang

terjadi pada kehidupan masyarakat. Salah satu peristiwa yang terjadi di masyarakat adalah perundungan.

Perundungan atau pengintimidasian adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perundungan adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan.

Alexander (dalam Sejiwa 2008:10) menjelaskan bahwa perundungan adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban perundungan kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Perundungan ini biasanya melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang antara seorang pelaku dan seseorang yang menjadi korban. Misalnya seseorang yang mempunyai fisik dan mental yang lebih kuat untuk melakukan perundungan terhadap seseorang dengan keadaan fisik dan mental yang lemah.

Bentuk perundungan seperti halnya perundungan verbal, fisik, dan non fisik dan masih banyak terjadi di Indonesia hingga saat ini. Di Indonesia sendiri, kasus perundungan juga jadi hal yang meresahkan. Melansir Republika.co.id, Jakarta, (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI. Dalam kasus tersebut perundungan dapat memberikan dampak yang serius dan jangka panjang bagi anak-anak baik secara fisik, emosional, maupun sosial.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai potret perundungan dalam novel *Alaska Letta* karya Didik Sabrullah. Hal tersebut membahas mengenai bentuk perundungan, faktor-faktor penyebab perundungan, dan dampak perundungan.

METODE PENELITIAN

Pada jenis penelitian sastra peneliti menggunakan penelitian metode deskriptif. Menurut (semi, 1993:23-24) menyatakan bahwa penelitian sastra yang bersifat deskriptif berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tidak ada yang diremehkan, semuanya penting dan memiliki pengaruh serta kaitan dengan yang lain. Metode deskriptif berfungsi untuk penjelasan suatu data dengan apa adanya atau murni. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2011: 2).

Data dari penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang berkaitan dengan disabilitas dan berupa paparan narator, tuturan tokoh, tindakan tokoh yang terdapat dalam novel *Alaska Letta* Karya Didik Sabrullah. Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, sementara sumber data sekunder merujuk pada data yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber lain, seperti: buku, jurnal, atau dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan masalah perundungan pada remaja di sekolah.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti Membaca dan memahami novel *Alaska Letta* karya Didik Sabrullah, kemudian data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan bentuk perundungan yang berguna untuk mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan yang ada di dalam penelitian tersebut, mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel

Alaska Letta karya Didik Sabrullah, dan menginventarisasi data kedalam format inventarisasi dalam novel *Alaska Aletta* karya Didik Sabrullah menggunakan format sebagai berikut.

Pada penelitian ini terdapat teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu mengklasifikasi data melalui format tabel yang ada dalam novel *Alaska Letta* karya Didik Sabrullah, menginterpretasikan data yang ditemukan dalam novel *Alaska Letta* karya Didik Sabrullah, dan kemudian menyimpulkan data dan menulis laporan dan analisis yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terdapat tiga poin pembahasan yaitu bentuk-bentuk perundungan, faktor penyebab perundungan, dan dampak dari perundungan. pada poin pertama bentuk-bentuk perundungan terdapat tiga jenis yang pertama bentuk perundungan fisik, bentuk perundungan verbal, bentuk perundungan psikologis. Kedua yaitu faktor penyebab perundungan terdapat dua jenis yaitu, faktor pengaruh hubungan keluarga, dan faktor pengaruh hubungan teman sebaya. kemudian pada poin ketiga yaitu dampak perundungan terdapat dua jenis yaitu dampak individu dan dampak sosial.

Pada analisis data yang ditemukan dalam novel *Alaska Letta* karya Didik Sabrullah. Peneliti menemukan tiga pembahasan yaitu bentuk perundungan, faktor penyebab perundungan, dan dampak dari perundungan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

A. Bentuk-bentuk perundungan

1. Bentuk Perundungan Fisik

Bentuk-bentuk perundungan fisik yang pertama ditemukan di dalam novel yaitu menjambak. Adapun temuan tindakan perundungan fisik yaitu menjambak di dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Raja beralih menarik kasar rambut Aletta, membuat kepala gadis itu spontan tertarik ke atas Aletta mengadu kesakitan saat merasakan kulit kepalanya kini serasa di robek dari luar. (Sabrullah, 2022:15)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa bentuk serangan fisik yang terjadi antara tokoh Raja kepada Aletta. Raja terlihat menjambak rambut Aletta dengan kasar sehingga Aletta merasa kesakitan. Raja melakukan hal tersebut karena ia tidak suka Aletta ingin mengobati luka Alaska yang berada di UKS.

Menjambak merupakan tindakan kekerasan fisik yang dilakukan dengan cara menarik keras rambut dengan tangan. Tindakan tersebut dilakukan dapat menyebabkan akar rambut menjadi tertarik, rambut menjadi rontok, dan lainnya. Tindakan tokoh Raja termasuk kedalam bentuk perundungan fisik karena tokoh Raja melukai fisik Aletta. Karena menjambak tersebut menyebabkan kulit kepala Aletta menjadi sakit.

2. Bentuk Perundungan Verbal

Bentuk-bentuk perundungan verbal yang pertama ditemukan di dalam novel yaitu menghina. Adapun temuan tindakan perundungan verbal yaitu menghina di dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Idih, najis! Sok artis banget, padahal mukanya kayak sampah jalanan "Sok banget, kan? Cantik aja enggak tuh, pakai kacamata segala. Gaya gayaan". "Lo kayak nggak tahu aja, deh, si Aletta orangnya gimana dia kan memang gitu matre, tebar pesona supaya banyak cowok di sekolah yang jatuh hati sama dia" "Hahaha Jatuh hati, kok, sama jalang, sih? Ups! Sorry kalau gue omongin fakta."(Sabrullah, 2022:10)

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa bentuk perundungan verbal yang dilakukan oleh teman-teman Aletta dengan menghina Aletta dengan kata kasar seperti mengatakan Aletta sampah jalanan dan jalang, mereka juga menunjukkan rasa jijik dan kebencian terhadap Aletta.

Menghina merupakan suatu bentuk perundungan verbal yang ditujukan untuk menyakiti seseorang dengan perkataan yang dapat memiliki dampak pada mental dan emosional korban. Hal ini dapat menyebabkan perasaan sedih, marah, malu dan tidak berharga.

3. Bentuk Perundungan Psikologis

Bentuk-bentuk perundungan psikologis yang pertama ditemukan di dalam novel yaitu mengancam. Adapun temuan tindakan perundungan psikologis yaitu mengancam di dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Makan aja tugas lo! Lo pikir gue peduli kalau tugas lo nggak rampung?! **Intinya lo harus ke belakang sekarang juga!**

(Sabrullah, 2022:217)

Pada kutipan di atas, terlihat bentuk perundungan ancaman yang dilakukan oleh tokoh Raja kepada tokoh Aletta dalam room chat. ketika Raja mengirim pesan kepada Aletta, Raja menyuruh Aletta untuk menemuinya di belakang sekolahnya, apabila tiga menit aletta tidak menemui Raja, Aletta akan dapat ganjarannya.

Mengancam merupakan salah satu bentuk perundungan psikologis karena dapat menimbulkan rasa takut, cemas, dan tidak aman pada korban. Karena ancaman tersebut membuat korban menjadi **waspada**, **terintimidasi** dan merasa **takut** untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti pergi ke sekolah dan lainnya. Tindakan tokoh Raja tersebut merupakan bentuk perundungan psikologis, karena ancaman dari tokoh Raja dapat membuat tokoh Aletta merasa ketakutan.

B. Faktor Penyebab Perundungan

1. Pengaruh hubungan keluarga

Menurut Triyano dan Mufarohah (2018:50-51) Pengaruh hubungan keluarga. Anak akan meniru perilaku anggota keluarga yang dilihat sehari-hari sebagai nilai dan perilaku yang dianut (hasil dari imitasi). Berhubungan dengan perilaku imitasi anak, ketika anak dibesarkan dari keluarga yang mentoleransi kekerasan atau perundungan. Sehingga perilaku perundungan tersebut ditiru sebagai sebuah perilaku yang wajar, tanpa ada penjelasan patut atau tidaknya sebuah tindakan dari orang-orang dewasa dalam keluarga, terutama kedua orang tuanya. Berikut contoh kutipan yang menggambarkan faktor pengaruh hubungan keluarga.

Aletta sepertinya udah sakit jiwa. Dia tampar aku berkali-kali, dia juga udah buat berkas-berkas Ayah di ruang kerja berserakan ke mana-mana. Shena mohon, cepet pulang Ayah. Aku takut di rumah sendiri, Aletta sudah sakit jiwa. Aletta juga melukaiku. (Sabrullah,2022:77)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Shena yang telah memfitnah Aletta kepada ayahnya. Karena Shena cemburu kepada Aletta, Shena melihat Aletta jalan berdua dengan Alaska di koridor sekolah. Sehingga Shena menelfon ayahnya dengan memfitnah Aletta menampar Shena dan mengacak-acak berkas ayahnya di ruang kerja. Ayahnya mempercayai perkataan Shenna dan ikut marah kepada Aletta hingga memukulnya.

Faktor pengaruh dalam keluarga dalam kutipan di atas, disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang terbuka dan efektif antara anggota keluarga dapat memicu kesalahpahaman, dendam, dan konflik yang memicu perdebatan dan konflik antara keluarga. ketergantungan emosional yang berlebihan antar anggota keluarga dapat menimbulkan rasa tertekan, sehingga memicu konflik. Pada tindakan tokoh Shena tersebut merupakan faktor pengaruh dalam keluarga terlihat pada kutipan Aletta sepertinya udah sakit jiwa.

2. Faktor Pengaruh Teman Sebaya

Menurut Triyano dan Mufarohah (2018:50-51) Pengaruh teman sebaya, salah satu faktor besar dari perilaku perundungan pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang dapat membawa pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif)

bahwa perundungan bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Berikut contoh kutipan yang menggambarkan faktor pengaruh teman sebaya.

Kemarin, di gudang sekolah. Aletta dan teman-temannya menjebakku, mereka melukaiku. Tapi luka yang paling parah di leher aku, ini perbuatan Aletta."

Dia mengatakan bahwa aku terlalu gila. Dia menuduhku sebagai perusak di antara hubungan kalian. Aletta juga menamparku, Alaska. (Sabrullah,2022:153)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Shenna menuduh Aletta telah melukai dan menjebak Shena di gudang sekolah. Padahal yang melakukan perundungan tersebut adalah shena, Shena yang telah melukai Aletta hingga luka parah. Dia mengatakan hal tersebut kepada Alaska agar Alaska membenci Aletta.

Perundungan seperti yang digambarkan dalam kutipan tersebut, yaitu terdapat faktor pengaruh hubungan teman sebaya. Shena yang membawa pengaruh negatif dan menyebarkan fitnah kepada Alaska sehingga membuat Alaska percaya dengan apa yang di omongkan Shenna. Terlihat pada kutipan "Dia mengatakan bahwa aku terlalu gila. Dia menuduhku sebagai perusak di antara hubungan kalian. Aletta juga menamparku, Alaska". Akibat dari omongan Shenna tersebut membuat Alaska menjadi benci kepada Aletta.

C. Dampak Perundungan

1. Dampak Individu

Dampak perundungan individu ini membawa pengaruh buruk terhadap korban perundungan. Dampak perundungan individu yang pertama ditemukan di dalam novel yaitu merendahkan harga diri. Adapun dampak individu yaitu merendahkan harga diri di dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Aletta mencengkram kuat kedua telapak tangannya. Marah, emosi, sedih, dan kecewa semuanya sudah bercampur aduk menjadi satu. **Ingin rasanya Aletta mengangkat tangannya tinggi-tinggi dan memberika tamparan yang sangat keras di wajah Alaska, tapi ternyata Aletta tidak bisa melakukannya. Meskipun sudah berulang kali Alaska menghina, menjatuhkan mentalnya.**

(Sabrullah, 2022:31)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Aletta dipenuhi rasa amarah dan kecewa nya kepada Alaska. Aletta ingin meluapkan kemarahannya kepada Alaska karena telah menghina dan menjatuhkan mental Aletta berkali-kali, tetapi Aletta tidak bisa melakukan hal tersebut karena ia sadar dan takut akan konsekuensi jika melakukannya.

Perundungan seperti yang digambarkan didalam kutipan tersebut, yaitu Pelaku perundungan seringkali melakukan tindakan tanpa tahu apa dampak yang akan terjadi pada korban dimasa depan. Dampak dari tindakan tokoh Alaska tersebut dapat menyebabkan gangguan psikologis Aletta menjadi terganggu, karena Alaska telah menghina dan menjatuhkan mentalnya. Rasa sedih, kecewa yang terus-menerus yang dapat mengakibatkan Aletta mengalami stress dan cemas. Hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik Aletta.

2. Dampak Sosial

Dampak sosial bagi korban bullying sering yaitu mengalami ketakutan untuk sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi bullying menyebabkan seseorang mejadi terisolasi dari kelompok sebayanya karena teman sebaya korban bullying tidak mau akhirnya mereka menjadi target bullying karena mereka berteman dengan korban. Berikut contoh kutipan yang menggambarkan dampak sosial dalam novel *Alaska Letta Karya Didik Sabrullah*.

Aletta meremas dengan kuat kertas yang kini dalam genggamannya. Ia menatap ke arah sekitar dengan mata yang sudah berkaca-kaca, **semua murid di sekolah sudah**

menatapnya dengan tatapan merendahkan. Apakah karena hal ini semua siswi di sekolah menjadikannya bahan pembicaraan yang tidak-tidak? (Sabrullah,2022:28)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa Aletta meremas kertas yang di lempar oleh Cakra. Kertas tersebut adalah foto Aletta yang berada di gudang sekolah memakai seragam sekolah yang robek sehingga hampir seluruh bagian atas dadanya terlihat. Aletta merasa sedih karena foto tersebut, murid di sekolah manatap Aletta dengan tatapan merendahkan dan para siswi disekolah pun menjadikan itu sebagai bahan pembicaraan yang tidak-tidak tentang Aletta.

Perundungan seperti yang digambarkan didalam kutipan tersebut, yaitu tindakan yang dilakukan Cakra kepada Aletta membuatnya dipandang rendah oleh teman-teman sekelas, sehingga memberikan dampak negatif kepada Aletta yaitu dijauhkan dan dipandang rendah oleh teman sekelasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret perundungan dalam novel *Alaska Letta* Karya Didik Sabrullah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini adalah Bentuk-bentuk perundungan yaitu perundungan fisik, verbal, dan psikologis. Bentuk psikologis terbagi menjadi yaitu mengancam. Faktor penyebab terjadinya perundungan terbagi menjadi dua yaitu faktor pengaruh dalam keluarga dan faktor pengaruh teman sebaya. Dampak dari perundungan ada dua yaitu, dampak individu dan dampak sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. (2020). *Sosiologi Sastra*. Cetakan 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-adasebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>.

KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai.

Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Pustaka.

Ratih Tr, P. (2019).” *Potret Perundungan (Bullying) Dalam Novel Orang Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra*” (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Ratna, nyoman kutha. (2005). *Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Republika.co.id. (2023). KPAI catat ada sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak pada tahun (2023).

Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

Semi, M. Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triyono. U., dan Mufarohah (2018). *Bunga Rampai Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.